

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DASAR SISWA SMK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SURAKARTA

Magdalena Roganda Sary Borulubis¹, Muhtar², Elvia Ivada³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

magdalubis69@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the correlation literacy digital and self-regulated learning with learning achievement accountancy student during Covid-19 pandemic at Vocational Schools in Surakarta. This research was a quantitative study with ex post facto approach. Population in this study was students class X from four Vocational Schools in Surakarta with the amount 245 students. The sample that was taken by random sampling as much 154 students. Questionnaire and documentation used for gathering the data, next data analyzed use statistics descriptive, simple correlation, multiple correlation, multiple regression and coefficient determination. The result showed that big r_{count} simple correlation between literacy digital with learning achievement was 0.525 bigger than r_{tabel} ($0.525 > 0.1582$). Whereas, results calculation $r_{count} > r_{tabel}$ ($0.313 > 0.1582$) and significant by statistics at $\alpha = 0.05$. Score coefficient multiple correlation as big as 0.637 and results F_{count} literacy digital and self-regulated learning achievement was as big as $51,582 > F_{tabel}$ (3.06). The model of the relationship between the two variables were $Y = 4.883 + 0.454 X_1 + 0.461 X_2$ whereas self-regulated learning determined learning achievement was as big as 46.1%. Thus, it can be concluded that there was positive and significant relationship between digital literacy and self-regulated learning with student learning achievement on base accountancy during the covid-19 pandemic in Vocational Schools in Surakarta.

Keywords: Digital Literacy, Self-Regulated Learning, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar akuntansi dasar siswa SMK pada masa pandemi covid-19 di Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X sekolah menengah kejuruan di Surakarta yang berjumlah berjumlah 245. Sampel diambil secara *random sampling* sebanyak 154 siswa. Angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,525 > 0,1582$). Sedangkan hasil perhitungan r_{hitung} korelasi sederhana kemandirian belajar dengan prestasi belajar adalah 0,313 lebih besar dari r_{tabel} ($0,313 > 0,1582$) dan signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,637 dan hasil F_{hitung} literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar sebesar $51,582 > F_{tabel}$ (3,06). Model hubungan antara kedua variabel tersebut adalah $Y = 4,883 + 0,454 X_1 + 0,461 X_2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar akuntansi dasar siswa pada masa pandemic covid-19 di sekolah menengah kejuruan di Surakarta.

Kata Kunci : Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam situasi saat ini adanya pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan baru dengan melarang adanya pertemuan dan kontak langsung seperti ditutupnya sekolah, madrasah dan universitas. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan tersebut sebagai salah satu usaha untuk mengatasi Covid-19 yang berdampak pada sektor pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Sejalan dengan kebijakan tersebut pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di Indonesia menggunakan metode daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan teknologi menyebabkan kesulitan bagi banyak siswa. Dampak dari penerapan pembelajaran jarak jauh membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan siswa dalam pembelajaran konvensional mendapatkan materi secara langsung oleh guru (Kembaren, dkk., 2021; Sari & Madino, 2021).

Pendidikan merupakan sebuah landasan dasar kemajuan suatu negara (Rahmat, 2021). Pendidikan merupakan faktor penting dalam kesuksesan pembangunan suatu negara. Berdasarkan penelitian di Rusia kesuksesan pembangunan suatu negara dapat berhasil jika kualitas sumber daya manusia di negara tersebut berkualitas (Khakimov, 2020). Kualitas sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang baik. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik diperlukannya kesuksesan pendidikan (Khakimov, 2020).

Salah satu faktor kesuksesan pendidikan adalah keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator yang sering digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu prestasi belajar. Prestasi Belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima, menolak, dan menilai informasi yang telah mereka terima selama proses pembelajaran (Fikri Farhan, dkk., 2021). Sehingga prestasi belajar menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian pembelajaran siswa. Prestasi belajar juga merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK (Sihotang, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yamsih, U, dan Khafid, M (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Saputro et al., 2018) bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Maka dari itu prestasi belajar sangatlah penting bagi siswa.

Dalam konteks negara Indonesia, pendidikan dilaksanakan dalam tiga jenjang antara lain pendidikan informal, pendidikan formal dan nonformal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 pendidikan formal memiliki empat jenjang pendidikan yaitu jenjang dasar atau (SD), jenjang menengah umum (SMP), jenjang menengah kejuruan (SMA/SMK//MA), dan jenjang tinggi (PT). Mata pelajaran akuntansi dasar merupakan mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diajarkan pada kelas sepuluh (X) khususnya jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran akuntansi dasar siswa menggunakan

prestasi belajar. Maka dari itu prestasi belajar sangat penting.

Fenomena menunjukkan tingkat prestasi belajar di Indonesia masih rendah, berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tentang prestasi belajar di Indonesia dalam 3 tahun terakhir dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Hasil survei tersebut sejalan dengan data yang diperoleh Puspendik tahun 2019 bahwa rata-rata nilai ujian nasional SMK di Surakarta masih rendah yaitu 54.43 dan rata-rata nilai mata uji kompetensi yaitu 50,30. Data observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas X khususnya pada mata pelajaran akuntansi masih rendah. Masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

Rendahnya prestasi belajar di sebabkan adanya kendala dalam proses pembelajaran saat ini dalam situasi pandemi ([Irnanda, dkk., 2021](#)). Kendala belajar menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap menurunnya motivasi dan prestasi belajarnya saat pandemi ([Irnanda, dkk., 2021](#)). Pemanfaatan literasi digital dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini di sebutkan pada penelitian Gnawali, L (2020) di Kathmandu *University* menyatakan literasi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa sehingga guru harus meningkatkan literasi digital di dalam kelas. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan literasi digital terhadap prestasi belajar siswa.

Selain literasi digital kemandirian belajar siswa juga dapat menjadi solusi dari permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa ([Afita Sari, dkk., 2018](#)). Siswa dengan kemandirian belajar yang baik memiliki kepercayaan diri, aktif dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar. Siswa akan tekun belajar materi pelajaran yang diajarkan guru meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring tidak langsung bertatap muka. Kemandirian belajar yang tinggi akan menjadikan perilaku siswa lebih eksploratif, percaya diri dan kreatif dikarenakan siswa memiliki keinginan belajar sendiri tanpa arahan dan perintah orang lain ([Susanto, 2021](#)). Hal tersebut membuat siswa lebih siap dalam proses belajar secara daring maupun luring.

Tujuan diadakannya penelitian ini guna untuk mengetahui: (1) hubungan antara literasi digital dengan prestasi belajar akuntansi dasar siswa SMK pada masa pandemi di Surakarta *Covid-19*; (2) hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar akuntansi dasar siswa SMK pada masa pandemi *Covid-19* di Surakarta; (3) hubungan literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar akuntansi dasar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Surakarta.

Prestasi Belajar

Syah (2010) mendefinisikan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Simbol, angka, huruf, kalimat yang mendeskripsikan hasil yang didapatkan siswa dalam kurun waktu yang ditetapkan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik (Rosyid, 2019). Menurut Tulus Tu'u (2004) dalam Nirmala (2021) prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau dalam kegiatan pembelajaran dapat melalui penguasaan untuk menilai keterampilan dan pengetahuannya pada mata pelajaran tertentu di sekolah ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai diberikan dari guru. Pencapaian prestasi belajar ini merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Simpulan yang dapat diambil dari pengertian tersebut yaitu, prestasi belajar akuntansi adalah hasil belajar siswa yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan akuntansi berisi materi konsep-konsep dasar akuntansi, persamaan dasar akuntansi, jurnal umum hingga pembuatan laporan keuangan yang dapat diketahui dari nilai yang diperoleh dari tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Bloom (Rusmono, 2014, 22) prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran

Akuntansi Dasar. Prestasi belajar akuntansi dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diperoleh dari hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

Prestasi belajar akuntansi pada penelitian ini berfokus pada aspek kognitif yaitu aspek yang paling dominan dinilai oleh guru-guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Aspek kognitif berfokus pada perilaku yang menekankan intelektual seseorang. Contoh yang termasuk ke dalam aspek kognitif ini adalah keterampilan dalam berpikir pengetahuan, serta pemahaman. Pada penelitian ini, penulis menggunakan hasil nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) ganjil tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu memanfaatkan alat dan fasilitas digital secara tepat dalam mengidentifikasi, mengakses, mengontrol, menggabungkan, mengevaluasi, menganalisis, menyintesis sumber daya digital, menciptakan pengetahuan baru, membangun ekspresi media dan berkomunikasi, sehingga memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif serta merefleksikan proses (Spante, et al., 2018).

Istilah literasi digital sama dengan literasi media baru (Novianti, 2018). Chen et al (2011) lebih jauh mengemukakan bahwa literasi media baru bukan hanya seperangkat kemampuan netral yang dimiliki oleh individu, tapi melibatkan situasi sosial dan politik sehingga

kemampuan prosuming harus dilengkapi dengan kemampuan kritis media. Ini merujuk pada kemampuan "analyzing, evaluating, and critiquing media". Literasi pada dimensi ini merujuk pada kemampuan pengguna untuk memberi makna sosial dan isi media, nilai-nilai sosial, tujuan pembuat content, dan relasi kekuasaan antara produser pesan dengan audien.

Simpulan yang dapat diambil dari pengertian tersebut yaitu, kesadaran, sikap, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran untuk mengoperasikan perangkat teknologi, informasi dari piranti digital, dan komunikasi, serta kemampuan berpikir yang kritis, kreatif untuk menyaring konten maupun informasi yang diterima.

Selanjutnya, terdapat sepuluh poin indikator literasi digital menurut Jaringan Penggiat Literasi Digital (2018), yaitu (1) Kemampuan dalam mengakses, (2) Kemampuan menyeleksi, (3) Kemampuan memahami, (4) Kemampuan menganalisis, (5) Kemampuan memverifikasi, (6) Kemampuan mengevaluasi, (7) Kemampuan mendistribusikan, (8) Kemampuan memproduksi, (9) Kemampuan berpartisipasi, (10) Kemampuan berkolaborasi.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar terdiri dari dua kalimat yaitu kemandirian dan belajar. Menurut Depdikbud (2017, 625) kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti "hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain". Dengan demikian kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang

dalam melakukan sesuatu tanpa diperintah terlebih dahulu. Selanjutnya kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu secara bebas untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, tindakan dan perasaan serta berusaha mengatasi setiap perasaan rendah diri dan keraguannya sendiri (Desmita, 2009, 184). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut kemandirian dapat diartikan sebagai suatu keadaan setiap individu dapat mengatur dan mengendalikan diri sendiri baik dalam hal tindakan, pikiran, dan perasaan tanpa bergantung kepada orang lain.

Zimmerman dalam Breitwieser, dkk. (2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan waktu untuk memperoleh tujuan belajarnya. Proses belajar tersebut berupa memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Zimmerman dan Pintrich (2001) berpendapat bahwa aspek kemandirian belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu aspek perilaku, aspek motivasi, dan aspek kognisi.

Simpulan yang dapat diambil dari pengertian tersebut yaitu, kemandirian belajar merupakan kemampuan suatu peserta didik yang berusaha belajar secara mandiri, sehingga peserta didik dapat berpikir dan bertindak sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan, maka hipotesis penelitian ini, yaitu: (1) terdapat hubungan positif literasi digital dengan prestasi belajar akuntansi dasar; (2) terdapat hubungan

positif kemandirian belajar dengan pretasi belajar akuntansi dasar; (3) terdapat hubungan positif literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar akuntansi dasar.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif *ex post facto* karena bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian dari suatu kejadian yang sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Jumlah populasi pada penelitian ini, yaitu 245 siswa SMK di Surakarta, sampel penelitian ini 154 siswa dengan teknik pengambilan sampel random sampling.

Dokumentasi digunakan untuk mengukur prestasi belajar yang didapat dari nilai UTS dan kuesioner digunakan untuk mengukur literasi digital dan kemandirian belajar yang masing masing terdiri dari 22 dan 21 poin pertanyaan. Penulis menggunakan lima alternatif pilihan jawaban untuk masing-masing kuesioner.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Person. r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid, dan jika sebaliknya instrumen itu tidak valid. Hasil uji validitas $r_{hitung} > 0,374$ terdapat 1 item variabel literasi digital dan 2 item variabel kemandirian belajar yang tidak valid. Poin pertanyaan yang valid digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Selanjutnya, untuk uji reliabilitas instrumenn peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach's. Uji reliabilitas yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Statistics		Ket-erangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
Literasi Digital	0,908	22	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,921	20	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Version 22, 2022)

Angka pada tabel 1 menunjukkan nilai $> 0,6$ yang artinya reliabilitas dari variabel literasi digital dan kemandirian belajar kuat sehingga poin pertanyaan pada kuesioner dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Selanjutnya setelah instrumen valid dan reliabel maka dilakukan pengambilan data penelitian. Dari data penelitian yang sudah dikumpulkan dapat dilakukan analisis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menyajikan sebuah objek yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:29). Teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka menggeneralisasikan hasil penelitian variabel bebas diduga memiliki hubungan dengan variabel terikat yang ada. Uji prasyarat dilakukan sebelum melaksanakan uji korelasi sederhana dan korelasi berganda. Penelitian ini termasuk dalam penelitian ilmu sosial sehingga taraf kepercayaan dalam analisis data sebesar 95% dan nilai alpha 0,05 (Azwar, 2010:55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Analisis deskriptif dari 154 mahasiswa dilakukan dalam kaitannya dengan prestasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Literasi Digital	154	40	105	84,79	9,622	92,588
Kemandirian Belajar	154	60	90	75,98	6,160	37,941
Prestasi Belajar	154	60	95	78,40	7,841	61,484
Valid N (listwise)	154					

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Literasi Digital

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≥ 94	25	16,23%	Tinggi
2	75 – 93	112	72,73%	Sedang
3	≤ 74	17	11,04%	Rendah
Jumlah		154	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dibuat tabel distribusi kecenderungan skor literasi digital. Hasil kategori kecenderungan skor variabel literasi digital menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa (16,23%) yang memiliki tingkat literasi digital dengan kategori tinggi, 112 siswa (72,73%) yang memiliki tingkat literasi digital dengan kategori sedang, dan 17 siswa (11,04%) yang memiliki tingkat literasi digital dengan kategori rendah. Kesimpulan yang didapat dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi

digital siswa program keahlian akuntansi siswa SMK di Surakarta berada pada kategori sedang dengan persentase 72,73%.

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≥ 82	27	17,53%	Tinggi
2	70 – 81	106	68,83%	Sedang
3	≤ 69	21	13,64%	Rendah
Jumlah		154	100%	

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Kemandirian Belajar

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dibuat tabel distribusi kecenderungan skor kemandirian belajar. Hasil kategorisasi tingkat kecenderungan skor pada variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa (17,53%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dengan kategori tinggi, 106 siswa (68,83%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dengan kategori sedang, dan 21 siswa (13,64%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dengan kategori rendah. Kesimpulan yang didapat dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa program keahlian akuntansi di SMK Kota Surakarta berada pada kategori sedang dengan persentase 68,83%.

Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≥ 86	30	19,48%	Tinggi
2	70 - 85	106	68,83%	Sedang
3	≤ 69	18	11,69%	Rendah
Jumlah		154	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai UTS dibuat tabel distribusi kecenderungan skor prestasi belajar. Hasil kategorisasi tingkat kecenderungan skor pada variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa (19,48%) yang memiliki tingkat prestasi belajar dengan kategori tinggi, 106 siswa (68,83%) yang memiliki tingkat prestasi belajar dengan kategori sedang, dan 18 siswa (11,69%) yang memiliki tingkat prestasi belajar dengan kategori rendah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki prestasi belajar dengan kategori sedang sebesar 68,83%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Guna mengetahui data pantas lanjut diuji dan dianalisis, maka dilakukan uji prasyarat analisis. Berikut hasil uji prasyarat analisis berdasarkan data yang diolah menggunakan *software IBM SPSS for Windows Version 22.0*:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah dalam persebarannya berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
154	.200 ^{c,d}

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai

signifikansi adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Literasi Digital	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Kemandirian Belajar	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinieritas

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2022)

Hasil Uji multikolinieritas, yaitu literasi digital dan kemandirian belajar memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,008 < 10$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel literasi digital dan kemandirian belajar.

Hasil Linieritas

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F	Sig.	Kesimpulan
1	Literasi Digital	1,102	0,342	Linear
2	Kemandirian Belajar	1,239	0,202	Linear

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2022)

Nilai signifikansi variabel literasi digital dan kemandirian belajar $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Hasil Heterokedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Literasi Digital	0,058	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Kemandirian Belajar	0,052	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang diolah. 2022)

Nilai signifikansi pada variabel literasi digital dan kemandirian belajar > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap variabel.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Korelasi Sederhana

Hasil uji korelasi Product Momen Pearson dalam analisis ini, yaitu:

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Sederhana

No.	Variabel	Correlation	Prestasi Belajar (Y)
		Pearson Correlation	0,525**
1	Literasi Digital (X ₁)	Sig. (2-tailed)	0,000
		N	154
		Pearson Correlation	0,313
2	Kemandirian Belajar (X ₂)	Sig. (2-tailed)	0,000
		N	154

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

A. Hubungan Literasi Digital (X₁) dengan Prestasi Belajar (Y)

Hasil pengujian korelasi sederhana diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,525 > 0,1582$. Nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil analisis data tersebut menjawab hipotesis pertama terdapat hubungan positif antara literasi digital dengan prestasi belajar, apabila literasi digital tinggi, maka prestasi belajar juga akan tinggi.

B. Hubungan Kemandirian Belajar (X₂) dengan Prestasi Belajar (Y)

Hasil pengujian korelasi sederhana diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,313 > 0,1582$. Nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil analisis data tersebut menjawab hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar, apabila kemandirian belajarnya tinggi, maka prestasi belajar juga akan tinggi.

2. Analisis Korelasi Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	Sig. F Change		
1	,637 ^a	,406	,398	6,084	,401	51,582	2	151	,000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Hasil pengujian korelasi berganda diperoleh koefisien korelasi berganda 0,637 dan Sig. F Change $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat menjawab hipotesis ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Adapun model korelasi antara ketiga variabel tersebut adalah $Y = 4,883 + 0,454 X_1 + 0,461 X_2$. Koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,406. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan kemandirian belajar memberikan sumbangan sebesar 0,406 atau 40,6% terhadap variabel

prestasi belajar. Sedangkan 59,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Literasi Digital dengan Prestasi Belajar

Adanya hubungan antara literasi digital dengan prestasi belajar dibuktikan dari hasil uji hipotesis pertama yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sederhana yaitu $r_{hitung} = 0,525$ dan nilai signifikansi 0,000. Hasil analisis membuktikan bahwa literasi digital memiliki korelasi sedang dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2020), Qudsiyah (2021), Widiastini (2021), Wulandari (2022). yang mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan prestasi belajar siswa. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya jika memiliki kemampuan literasi digital yg baik dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan sumber belajar berupa informasi bisa mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang diraihinya. Kozlova (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan kemampuan literasi digital siswa dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi menyediakan lebih banyak materi pembelajaran yang

dibutuhkan siswa sehingga membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan literasi digital ini dapat memfasilitasi siswa untuk mencari beragam informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu kemampuan berliterasi dalam menggunakan piranti digital amat sangat penting agar membawa dampak positif terhadap hasil belajar.

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar

Adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar dibuktikan dari hasil uji hipotesis pertama yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sederhana yaitu $r_{hitung} = 0,313$ dan nilai signifikansi 0,000. Hasil analisis membuktikan bahwa kemandirian belajar memiliki korelasi rendah dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2020), Dewi (2020), Hidayat (2020), Bungsu (2019), Uki (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya jika memiliki kemandirian belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi dan perilaku diri sendiri dalam belajar Zimmerman dalam Cai, J., (2022). Siswa yang mampu mengontrol perilakunya sendiri dalam belajar maka siswa dapat berusaha belajar secara mandiri, berpikir dan

bertindak sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi maka akan belajar dengan dorongan sendiri tanpa paksaan (Bungsu, 2019). Siswa dengan dorongan belajar sendiri tanpa paksaan membuat perilaku belajar siswa lebih eksploratif, percaya diri, kreatif dan mampu mengambil keputusan sendiri sehingga siswa lebih matang dalam proses pembelajaran dan materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Lomu, 2018). Siswa yang mampu meningkatkan kemandirian belajarnya akan mampu menentukan dan mengelola sendiri waktu belajar, tempat belajar, dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang di perlukan, siswa memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, dapat menetapkan strategi belajar yang baik sesuai dengan kemampuan dan permasalahan siswa, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga dengan kemampuan tersebut siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Uki, 2020), (Hanifah, 2020).

Hubungan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan olah data korelasi berganda diperoleh hasil $F_{hitung} (51,582) > F_{tabel} (3,06)$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi digital dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dasar siswa. Nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,637 yang menunjukkan korelasi dengan arah positif dan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut jika di bandingkan dengan

pengkategorisasian keamatan hubungan masuk dalam kategori kuat.

Sesuai dengan teori konektivisme kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan mengetahui sampai dengan kegiatan menciptakan pengetahuan yang dapat dilakukan (*actionable knowledge*) (Brooks, 2015). Teknologi dan jaringan internet menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai informasi yang dapat meningkatkan keterampilan berpikirnya. Dalam proses belajar siswa menghubungkan beberapa sumber informasi dan siswa harus memilah, memilih dan mengelola informasi untuk penentuan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan di era digital didasarkan pada landasan-landasan yang berubah secara cepat, karena informasi baru akan diperoleh secara terus menerus dan berkelanjutan, siswa akan mengembangkan kemampuan untuk dapat membedakan mana informasi yang penting dan tidak penting sehingga berdampak pada perkembangan keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran (Siemens, 2005). Literasi digital dan kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar yang baik dalam dirinya, siswa akan mampu mendapatkan, memilah dan mengelola sumber materi belajarnya sendiri. Ketersediaan materi dan sumber daya secara digital dapat meningkatkan dan memperkuat pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk merefleksikan kemandirian belajar sehingga siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa dapat

mengembangkan sendiri materi yang disampaikan oleh guru dengan memanfaatkan informasi digital yang tersedia, hal tersebut memiliki dampak pada prestasi belajar siswa khususnya pada kondisi pembelajaran daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1)

terdapat hubungan positif dan signifikan literasi digital dengan prestasi belajar akuntansi dasar. 2) terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar akuntansi dasar. 3) terdapat hubungan positif dan signifikan literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar akuntansi dasar. Model hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah $Y = 4,883 + 0,454 X_1 + 0,461X_2$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar berhubungan dengan literasi digital dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan mampu memberikan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah menginstruksikan guru untuk lebih meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan yang mendukung penggunaan perangkat digital, internet dan kemandirian belajar dalam lingkungan belajar siswa di sekolah. Selain kepala sekolah guru juga diharapkan mampu memberikan dorongan dan arahan yang bersifat membangun siswa

untuk meningkatkan literasi dan kemandirian belajar dalam dirinya saat proses pembelajaran. Guru harus menumbuhkan budaya literasi yang baru kepada siswa. Siswa juga diharapkan meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar dalam dirinya. Siswa melatih dirinya untuk beradaptasi dan mempelajari teknologi dalam proses pembelajaran dan juga dalam mencari sumber belajarnya. Kemandirian belajar juga sangat diperlukan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh, dengan kemandirian belajar yang baik akan membantu siswa menyusun strategi belajar dari masalah belajar yang dihadapinya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan siswa secara mandiri. Literasi digital dan kemandirian belajar yang tinggi dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari materi dan mengumpulkan sumber belajarnya sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Breitwieser, J., Neubauer, A. B., Schmiedek, F., & Brod, G. (2021). Self-Regulation prompts promote the achievement of learning goals—but only briefly: Uncovering hidden dynamics in the effects of a psychological intervention. *Learning and Instruction*, 101560.
- Brooks, A.W. (2015). Using Connectivism to Guide Information Literacy Instruction with Tabelets. *Journal of Information Literacy*, 9 (2), 27-36.
- Cai, J., Wen, Q., Jaime, I., Cai, L., & Lombaerts, K. (2022). From classroom learning environments to self-regulation: The mediating role of task value. *Studies in Educational Evaluation*, 72, 101119.

- Chen, D. T., Wu, J., & Wang, Y. M. (2011). Unpacking new media literacy. *Journal of Systemics, Cybernetics and Informatics*, 9 (2), 84-88
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Effendi, F., Bustanur, B., & Mailani, I. (2019). Pengaruh Literasi Media Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Prodi PAI UNIKS). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1 (1), 81-93.
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2019). Hubungan antara literasi digital dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor. *Libraria*, 7(1), 147-162.
- Hanifah, N. F., & Saifanah, S. N. (2020). Contribution of Learning Independence on The Achievement of Mathematical Learning Outcomes of Geometry Transformation Materials School Students. *Journal Of Educational Experts (JEE)*, 3 (1), 31-38.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34 (2), 147-154.
- Hidayat, M. A., & Sutirna, S. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Kembaren, F. R., Sakinah, W. L., Septiannur, H., & Putri, J. K. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Memanfaatkan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5 (1), 686-691.
- Khakimov, N. (2020). Education System Mission in the Condition of Civil Society Development. *Research Archive*, (19).
- Kozlova, D., & Pikhart, M. (2021). The use of ICT in higher education from the perspective of the university students. *Procedia Computer Science*, 192, 2309-2317.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018, February). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Nirmala, H., & Supardi, U. S. (2021). Penerapan Metode Tugas Guna Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Dimensi Tiga di SMA Negeri 1 Bojong Gede-Kabupaten Bogor. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (3), 126-137.
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 1-14.
- Rahmat, A. (2021). Konsep Perbandingan Geopolitik, Sosial Budaya dan Ekonomi Negara-Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA"*, 3 (1), 35-51.

- Rosyid, M. Z., Mustajab, A. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, L. K., & Madio, S. S. (2021). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (3), 409-420.
- Setiawan, Y. E. (2020). Validitas model pembelajaran IDEA (Issue, Discussion, Establish, and Apply) untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 6 (1), 53–60.
- Siemens, G. (2005). Connectivisme: A learning theory for digital age. *International journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2 (1), 1-7.
- Sihotang, F. H., & Samuel, D. (2019). Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Ecodunamika*, 2 (1).
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., dan Algers, A. (2018). Digital Competence and Digital Literacy in Higher Education Research: Systematic Review of Concept Use. *Cogent Education*, 5, 1-21.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamsih, U., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (3), 1010-1010.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2001). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. Routledge.